

Article Type

Analisis nilai tambah keripik singkong UKM Mandiri Kabupaten Mojokerto

Mega D. Novita, Akhmad Saifuddin

Fakultas Pertanian Universitas Mayjen Sungkono, Indonesia

* **Penulis korespondensi:** Mega D. Novita, meganovita@faperta.unimas.ac.id

ARTICLE INFO

Received: 30 June 2024

Accepted: 07 July 2024

Available online: 08 July 2024

COPYRIGHT



Copyright © 2024 by author(s).

Agriculture and Socio-Economic Journal is published by LP4I. This work is licensed under the Creative Commons Attribution (CC BY-SA 4.0 DEED) license.

[This work](#) is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi besarnya nilai tambah, efisiensi, dan keuntungan yang dihasilkan dari pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di UKM Mandiri yang berlokasi di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif analitis. UKM Mandiri di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto adalah lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja. Untuk menentukan responden, lima orang (produsen) disurvei. Data primer dan sekunder, termasuk pencatatan, wawancara, dan observasi, digunakan. Analisis usaha adalah metode analisis data yang digunakan untuk menentukan nilai tambah, efisiensi, dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong menghasilkan keuntungan sebesar Rp1.272.197 per proses produksi, dengan efisiensi usaha sebesar 1.715. Proses ini juga menghasilkan nilai tambah bruto rata-rata sebesar Rp1.481.100, nilai tambah netto rata-rata sebesar Rp1.482.196, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp5.550 per kilogram, dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp50.823 per jam.

Kata Kunci: Keripik singkong, Keuntungan, Pendapatan, Efisiensi, Nilai tambah

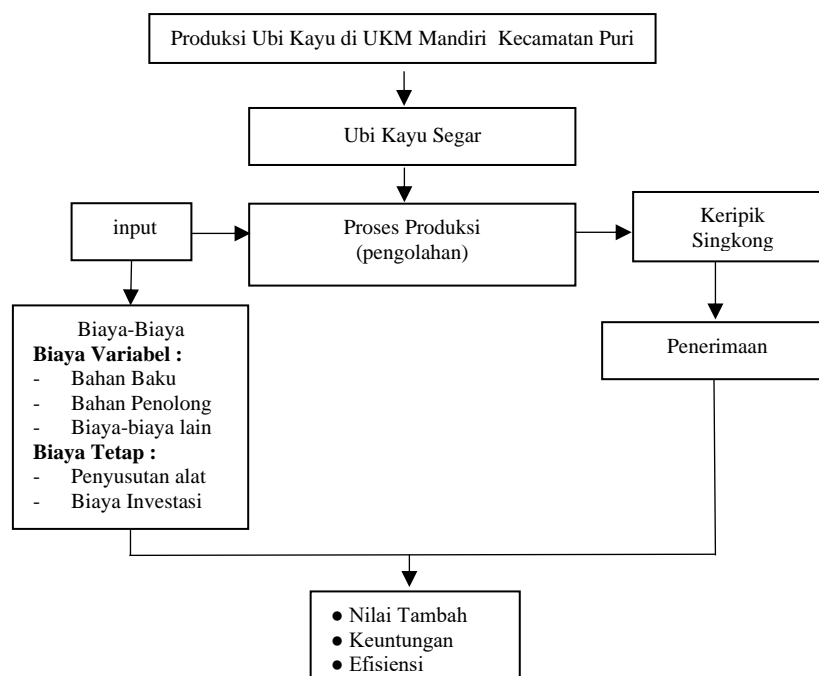
1. Pendahuluan

Seiring dengan proses pembangunan dan pertumbuhan sektor lain, sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar untuk pembangunan. Sektor pertanian memiliki sasaran pertumbuhan yang sangat tinggi (Ferdinandus et al., 2018). Dengan membangun industri yang kuat dan maju yang didukung oleh pertanian yang kuat, Indonesia dapat secara bertahap mengubah masyarakat agrarisnya menjadi masyarakat industri. Dengan demikian, perkembangan agroindustri nantinya akan mencakup pengembangan kegiatan industri selain pengolahan dan pemasaran produk pertanian (Saleh et al., 2021).

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, dan memperbaiki pembagian pendapatan adalah agroindustri. Agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini membedakannya dari industri lain karena sebagian besar bahan bakunya dapat diperoleh di dalam negeri. Sebagai penyedia bahan baku untuk industri, pengembangan agroindustri dapat membantu meningkatkan ekonomi petani secara tidak langsung (Ariska et al., 2022).

Para pelaku usaha didorong untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan mengolah ubi kayu menjadi produk yang menambah nilai guna karena hasil pertanian, terutama ubi kayu, sangat melimpah. Pengolahan suatu bahan menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dapat menghasilkan nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar daripada produk yang tidak diproses (Agustiar, 2012; Ariska et al., 2022). Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui nilai tambah ubi kayu sebagai bahan baku keripik singkong di Home Industry UKM Mandiri di Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menentukan nilai tambah dan efisiensi pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di industri rumahan di UKM Mandiri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, serta keuntungan dari usaha ini.



Gambar1. Kerangka Pikir

2. Metodologi

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Mandiri Kecamatan Puri, yang menggeluti usaha Pembuatan Keripik Singkong. Tempat ini dipilih berdasarkan purposive karena memiliki produksi yang terbesar di Kabupaten Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan saluran pemasaran dan menganalisa pendapatan dari usaha keripik singkong di UKM Mandiri.

2.2. Analisis Data

Analisis Biaya dan Pendapatan

Analisis Usaha Pembuatan Keripik Singkong UKM Mandiri Kecamatan Puri dengan menggunakan rumus:

$$B = TR - TC$$

Dimana :

B = *Benefit* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Analisis Efisiensi Usaha

Penilaian efisiensi maka diperlukan analisis R/C (Return Cost Ratio). Analisis ini merupakan perbandingan antara hasil yang diterima dengan biaya yang diperlukan.
 $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$

Dimana :

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Jika R/C ratio > 1, artinya usaha ini menguntungkan

Jika R/C ratio = 1, artinya usaha ini impas atau tidak untung dan tidak rugi

Jika R/C ratio < 1, artinya usaha ini tidak efisien atau rugi sehingga tidak layak dilaksanakan.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total yang diterima dengan biaya (biaya tetap ditambah biaya tidak tetap/variabel) yang dikeluarkan dalam usaha agroindustry keripik singkong (Firnanda et al., 2021). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = keuntungan usaha agroindustry keripik singkong (Rp)

TR = Penerimaan total usaha agroindustry keripik singkong (Rp)

TC = Biaya total usaha agroindustry keripik singkong (Rp)

Nilai Tambah

Hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan pembantu (Sulaiman & Natawidjaja, 2018). Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil.

a. Nilai tambah bruto

$$NTb = Na - Ba$$

$$= Na - (Bb + Bp)$$

Dimana :

NTb = Nilai Tambah Bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir keripik singkong (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya Bahan baku keripik singkong (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

b. Nilai Tambah Netto

$$NTn = NTb - Np$$

$$Np = \frac{\text{Nilai awal} - \text{Nilai akhir}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Dimana :

NTn = Nilai Tambah Netto (Rp)

NTb = Nilai Tambah Bruto (Rp)

Np = Nilai Penyusutan (Rp)

c. Nilai Tambah Per Bahan Baku

$$NTbb = NTb : \text{Jumlah Bahan Baku}$$

Dimana :

NTbb = Nilai Tambah Bahan Baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai Tambah Bruto (Rp)

d. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

$$NTtk = NTb : \text{Jumlah tenaga kerja}$$

Dimana :

NTtk = Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Pelaku Usaha /Responden

Karakteristik pelaku usaha / responden dalam usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong yang diamati meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan banyaknya produksi dalam satu kali produksi. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden di UKM Mandiri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebagaimana terinci pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan	Usia	Banyaknya Produksi
1.	Bpk Musa	STM	Laki-laki	3	45 tahun	200 kg
2.	Bpk Jadi	SMA	Laki-laki	3	48 tahun	150 kg
3.	Bu Astiah	SMP	Wanita	2	50 tahun	200 kg
4.	Bpk. Kasiaman	SMA	Laki-laki	3	50 tahun	500 kg
5.	Bpk. Imam	STM	Laki-laki	3	46 tahun	250 kg

3.2 Analisis Usaha Keripik Singkong

a. Produksi

Menurut Pahlevi (2019), produksi adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan produk, baik barang maupun jasa, yang dapat diakses oleh konsumen.

Biaya yang digunakan selama proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir dikenal sebagai biaya produksi. Biaya produksi diklasifikasikan berdasarkan perilakunya dalam kaitannya dengan volume kegiatan. Biaya tetap, atau biaya tetap, adalah biaya yang tetap meskipun kegiatan produksi berubah, seperti biaya penyusutan; biaya variabel, atau biaya variabel, adalah biaya yang totalnya meningkat secara proporsional dengan peningkatan aktivitas dan menurun secara proporsional dengan penurunan aktivitas (Jumadi et al., 2011).

Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung adalah dua contoh biaya variabel. Produksi keripik singkong dari ubi kayu mentah dimulai dengan membeli bahan baku dan memasarkan produk jadi. Proses produksinya membutuhkan waktu sekitar dua hari.

Tabel 2. Rata-rata penggunaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha pada satu kali produksi

Uraian	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
Pembuatan keripik singkong	2.903	1.774.900,-	1.777.803,-

Sumber : Analisis Data Primer

Dalam satu kali proses produksi, yaitu pembuatan keripik singkong dalam dua hari, biaya tetap rata-rata adalah Rp. 2.903,-, sedangkan biaya variabel adalah Rp. 1.774.900,-.

b. Penerimaan

Tabel berikut menunjukkan penerimaan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong, yang dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan selama satu kali proses produksi dan kemudian dikalikan dengan harga jual (Rangkuti et al., 2021).

Tabel 3. Rata-rata penerimaan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di UKM Mandiri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Nama	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Bapak Musa	200 kg ubi kayu menghasilkan 450 bungkus keripik singkong kemasan 200 gr	5000	2.250.000,-
Bapak Jadi	150 kg ubi kayu menghasilkan 350 bungkus keripik singkong kemasan 200 gr	5000	1.750.000,-
Bapak Astiah	200 kg ubi kayu menghasilkan 450 bungkus keripik singkong kemasan 200 gr	5000	2.250.000,-
Bapak Kasiaman	500 kg ubi kayu menghasilkan 1.225 bungkus keripik singkong kemasan 200 gr	5000	6.125.000,-
Bapak Imam	250 kg ubi kayu menghasilkan 575 bungkus keripik singkong kemasan 200 gr	5000	2.875.000,-
Jumlah Rata-rata	610 bungkus keripik singkong	5000	3.050.000,-

Sumber : Analisis Data Primer

c. Analisis keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong

Keuntungan yang diterima dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dalam satu kali proses produksi merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Keuntungan usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di UKM Mandiri

Uraian	Total Penerimaan Rata-rata (Rp)	Biaya Total Rata-rata (Rp)	Keuntungan Rata-rata (Rp)
Pembuatan keripik singkong	3.050.000,-	1.777.803,-	1.272.197,-

Sumber : Analisis Data Primer

Dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 3.050.000,00 dan biaya rata-rata sebesar Rp. 1.777.803,00, usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 1.272.197,00.

d. Analisis Efisiensi Usaha Keripik Singkong

Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dioptimalkan dengan menggunakan analisis perhitungan rasio R/C, yang berarti membandingkan penerimaan dengan biaya total (Sarlan, 2016). Perhitungan analisis efisiensi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Efisiensi usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong di UKM Mandiri

Uraian	Total Penerimaan Rata-rata (Rp)	Biaya Total Rata-rata (Rp)	Efisiensi
Pembuatan keripik singkong	3.050.000,-	1.777.803,-	1,715

Sumber : Analisis Data Primer

Menurut tabel, usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong UKM Mandiri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto adalah layak dan efisien, dengan

penerimaan rata-rata 3.050.000,00 dan biaya rata-rata 1.777.803,00, sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1.815.

e. Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Ubi Kayu menjadi Keripik Singkong

Analisis nilai tambah dilakukan pada usaha UKM Mandiri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto untuk mengetahui berapa banyak nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik singkong. Hasil analisis nilai tambah adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisa Nilai Tambah

No	Uraian	Jumlah (1 kali Proses Produksi)				
		Bpk Musa	Bpk Jadi	Ibu Astiah	Bpk Kasiaman	Bpk Imam
1.	Nilai Produk Akhir (Rp)	2.250.000,-	1.750.000,-	2.250.000,-	6.125.000,-	2.875.000,-
2.	Biaya Bahan Baku (Rp)	700.000,-	525.000,-	700.000,-	1.750.000,-	875.000,-
3.	Jumlah Bahan Baku (Kg Ubi)	200	150	200	500	250
4.	Biaya Bahan Penolong (Rp)	487.000,00	404.000,00	484.000,00	1.241.500,00	658.000,00
5.	Biaya Antara (Rp)	1.187.000,00	929.000,00	1.184.000,00	2.991.500,00	1.533.000,00
6.	Nilai Penyusutan (Rp)	2.915,00	2.077,00	2.317,00	5.130,00	2.079,00
7.	Nilai Tambah Bruto (Rp)	1.063.000,00	821.000,00	1.066.000,00	3.133.500,00	1.342.000,00
8.	Nilai Tambah Netto (Rp)	1.060.085,00	818.923,00	1.063.683,00	3.128.370,00	1.339.921,00
9.	Nilai Tambah per bahan baku (Rp/Kg)	5.315,00/kg	5.473,00/kg	5.330,00/kg	6.267,00/kg	5.368,00/Kg
10.	Nilai tambah per tenaga kerja(Rp/JKO)	50.619,00	39.095,00	50.761,00	49.738,00	63.904,00

Catatan:

Nilai tambah bruto rata-rata = Rp. 1.485.100,00

Nilai tambah netto rata-rata = Rp. 1.482.196,00

Nilai tambah per bahan baku rata-rata = Rp. 5.550,00/kg

Nilai tambah per tenaga kerja rata-rata = Rp. 50.823,00/JKO

- Nilai tambah bruto

Ariska et al. (2022) merupakan dasar untuk menghitung nilai tambah per bahan baku dan nilai tambah netto. Ini menunjukkan bahwa bisnis pengolahan keripik singkong memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 1.485.100,-. Nilai ini diperoleh dari selisih antara nilai total produk akhir dengan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong. Semakin tinggi biaya antara, semakin kecil nilai tambah bruto yang dihasilkan. Semakin besar nilai tambah, semakin besar keuntungan yang diperoleh.

- Nilai tambah netto

Nilai tambah netto rata-rata sebesar 1.482.196 rupiah diperoleh dari nilai tambah bruto rata-rata setelah biaya penyusutan dikurangi dari nilai awal peralatan dan dibagi dengan umur ekonomis peralatan.

- Nilai tambah per bahan baku

Hal ini menunjukkan produktivitas bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik singkong. Nilai tambah per bahan baku rata-rata sebesar Rp. 5.550,-/kg, yang berarti bahwa nilai tambah sebesar Rp. 5.550,- diperoleh dari nilai tambah bruto rata-rata sebesar Rp. 1.485.100, yang dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan..

- Nilai tambah per tenaga kerja

Nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp.50.823,-/JKO, atau setiap jam kerja dapat menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.50.823,-/JKO.

4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian: Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar 1.272.197 rupiah dalam satu proses produksi, dan efisiensi sebesar 1.715 rupiah, yang menunjukkan bahwa bisnis ini sudah efisien dan layak dilakukan.

Salah satu saran yang dapat diberikan adalah bahwa pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong menghasilkan nilai tambah bruto rata-rata 1.485.100, nilai tambah netto rata-rata 1.482.196, nilai tambah rata-rata 5.550,- per kilogram bahan baku, dan nilai tambah rata-rata 50.823,- per tenaga kerja/JKO. Untuk meningkatkan efisiensi bisnis, perlu ditambahkan modal untuk meningkatkan jumlah produksi kerupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar. (2012). Analisis Produksi Optimum Pada Industri Keripik Singkong (Studi Kasus Pada Industri Keripik Singkong Rajawali Di Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(3), 209–217.
- Ariska, T., Haryono, D., & Marlina, L. (2022). ANALISIS KINERJA PRODUKSI DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG DI KELURAHAN GANJAR ASRI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(November), 388–395.
- Faizah, 2016. 6 Jenis Singkong untuk membuat keripik singkong. <https://www.rumahmesin.com>. Diakses tanggal 9 April 2019.
- Ferdinandus, K. O., Henakina, & Taena, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Singkong Sebagai Bahan Baku Produk Keripik di Kelompok Usaha Bersama Sehati Desa Batnes Kecamatan Musi. *AGRIMOR Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 3(2502), 23–26.
- Firnanda, F. A., Diana, N., & Tamami, B. (2021). ISSN : 2745-7427 Volume 2 Nomor 2 November 2021 Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik di UD . *Sinar Gemilang Desa Bobol Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Agriscience*, 2(November), 255–265. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.11347>
- Ishak, A. F. (2013). PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KALIMANTAN TIMUR Awang Farouk Ishak. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Jumadi, E., Halim, A., Yusuf, Y. A., & Khumaira, A. (2011). Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. 1, 1–13.
- Ningrum, 2019. Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Bakpao Telo (Studi Kasus pada Home Industri Lestari, Malang. <https://www.researchgate.net>. Diakses tanggal 7 April 2019.
- Pahlevi, 2019. Pengertian Efisiensi, Tujuan, Macam-macam, unsur dan Penyebab. <https://www.pahlevi.net>. Diakses tanggal 9 April 2019.
- Rangkuti, Y. A., Saleh, K., & Harahap, G. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Terhadap Pendapatan UD Rezeki Baru Cap Adat Minang Desa Tandukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang Rangkuti Yusri A , Saleh Khairul , Harahap Gustami : Analisis Nilai Tamb. *Best Journal*, 4(1), 32–38.
- Saleh, I. M., Amrullah, Darwis, M., Astaman, P., & Azizu, M. N. (2021). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus : Media Agribisnis, 8479(2), 108–115.
- Sarlan, M. (2016). Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Kabupaten Lombok Timur (Kasus Agroindustri Keripik Singkong KUB Wanita Sejahtera). *Journal Ilmiah Rinjani*, 3(1), 117–128.
- Sulaiman, & Natawidjaja, R. S. (2018). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 5(1), 973–986.